

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN KARANGANYAR

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013)

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam
(Tarbiyah)**



Oleh :

Marvanto

G 000 090 102

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

1. Drs. Bambang Raharjo, M. Ag
2. Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Maryanto
NIM : G 000 090 102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul Skripsi : **Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Karangayar
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kelas X Tahun
Pelajaran 2012/2013)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, 12 Juni 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Bambang Raharjo, M. Ag

Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag

ABSTRAK

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal. Bahasa Arab adalah bahasa semit yang digunakan bangsa Arab (Saudi Arabia, Suriah, Yordania, Irak, Mesir, dsb), adapun yang dimaksud disini adalah bahasa Arab bidang studi. Pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas atau proses untuk membantu mempermudah seseorang dalam belajar bahasa Arab yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga terjadi belajar secara optimal untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas X di MAN Karanganyar dan apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran Bahasa Arab pada kelas X di MAN Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas X di MAN Karanganyar dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas X di MAN Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data-data diperoleh, penulis menganalisis data dengan menyandingkan teori pada bab 2 dengan kenyataan di lapangan yang di tulis pada bab 3.

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran bahasa Arab, yaitu: kelebihannya: Dari faktor siswa, yaitu: adanya siswa yang sudah pernah belajar bahasa Arab; adanya siswa yang memiliki minat antusias belajar yang tinggi. Dari faktor guru, yaitu: guru mengenalkan kepada siswa huruf-huruf hijaiyah dan penulisannya, melatih bacaan siswa; guru memberikan motivasi, perhatian dan bimbingan yang lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan masih kurang; guru berusaha menjadikan pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan mengasyikan. Dari faktor media pembelajaran adalah sekolah sudah memiliki laboratorium bahasa, setiap ruang kelas sudah terpasang LCD. Dari faktor lingkungan adalah guru terkadang membentuk lingkungan yang baru dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu dengan cara menyuruh siswa untuk menggunakan bahasa Arab ketika pembelajaran bahasa Arab. Dari faktor waktu pembelajaran adalah dengan waktu yang minim guru biasanya sering memberikan tugas kepada siswa dan mengoptimalkan waktu yang ada. Dari faktor materi pelajaran adalah guru terkadang membawa alat peraga. Adapun kekurangannya yaitu: Dari faktor siswa, yaitu: adanya siswa yang awam tentang bahasa Arab; adanya siswa yang tidak minat antusias dalam belajar bahasa Arab. Dari faktor guru, yaitu: Alokasi jam pelajaran. Minimnya buku dan kamus. Minimnya jumlah pertemuan dengan siswa. Dari faktor media pembelajaran adalah terkadang ada fasilitas sekolah yang rusak, minimnya jumlah buku dan kamus. Dari faktor lingkungan adalah lingkungan yang awam akan bahasa Arab. Dari faktor waktu pembelajaran bahasa Arab yaitu minimnya waktu belajar bahasa Arab. Dari faktor materi pembelajaran adalah di buku anak-anak didik tidak dikenalkan masing-masing kata kerja.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Agama memfasilitasi siswa dengan mata pelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keberagaman budaya (Heri Gunawan, 2012: 211).

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah terdiri atas bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang

perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun keterampilan yang dikembangkan mencakup:

1. Menyimak, memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
2. Berbicara, mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
3. Membaca, membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan atau dialog tentang

perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

4. Menulis, mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam (Heri Gunawan, 2012: 213).

Dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui; disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan,

maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor yang dimaksud adalah: tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002; 123).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar adalah salah satu dari sekian banyak pendidikan formal yang ada di kabupaten Karanganyar. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar terletak di jalan Ngalian Nomor 4 Karanganyar. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar mempunyai visi, yaitu: menjadi Madrasah Aliyah yang unggul dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil. Adapun misinya, yaitu: menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya, menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berbasis dunia kerja secara global, menyelenggarakan dakwah dan pengabdian masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang Islami.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar, guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas X menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan-kelebihannya adalah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya setiap kelas sudah terpasang LCD, memiliki laboratorium, perpustakaan, gedung yang baik dan lain-lainnya. Disamping memiliki sarana dan prasarana yang memadai juga memiliki tenaga pendidik/ guru yang mengajar sesuai keahlian ilmu yang dipelajarinya dulu. Adapun kekurangan-kekurangannya, misalnya adanya siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an, ada beberapa siswa yang belum bisa menulis Arab atau mengenal huruf hijaiyah, sarana pembelajaran yang tidak ada (buku paket, kamus), sistem yang kurang baik dan lingkungan yang tidak mendukung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul mengambil judul **Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Karanganyar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kelas X Tahun Pelajaran 2012/ 2013).**

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Secara bahasa pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* (Inggris). Kata pembelajaran memiliki variasi pemaknaan. Meskipun demikian, dari variasi pemaknaan kata pembelajaran kebanyakan menunjuk pada upaya untuk membelajarkan siswa (Deni Kurniawan, 2011: 25).

Menurut Gagne dalam Deni Kurniawan (2011: 25) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal.

Pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas atau proses untuk membantu mempermudah seseorang dalam belajar bahasa Arab yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga terjadi belajar secara optimal untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan penting dalam rangka pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang efektif. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi untuk dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru itu sendiri adalah sumber utama bagi para siswa dan dia harus mampu

menulis dan memilih tujuan–tujuan pendidik yang bermakna dan dapat diukur (Hamalik, 1995: 75).

Pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan umum pembelajaran bahasa Arab ditujukan pada pencapaian tujuan:

- a) Agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber hukum dan ajaran Islam.
- b) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*suplementary*).
- e) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

Dari tujuan umum tersebut perlu dijabarkan lagi menjadi tujuan khusus, yaitu:

- a) Tujuan khusus *muhadatsah* (bercakap-cakap).

- b) Tujuan khusus *muthala'ah* (membaca).
- c) Tujuan khusus *imla' wal khat*.
- d) Tujuan khusus *insya'* (mengarang).
- e) Tujuan khusus *qowaid* (nahwu sharaf) (Yusuf dan Anwar, 1997: 189).

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

1. Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal siswa bahwa

setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap

kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011: 52-55).

4. Faktor Lingkungan Sosial

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut setiap pelajar akan “dipaksa” untuk

menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada di lingkungan bahasa tersebut. Hal ini karena lingkungan akan membuatnya terbiasa menggunakan suatu bahasa secara terus menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam hatinya. Menciptakan lingkungan bahasa dalam hal ini akan menjadi langkah tepat dalam pembelajaran bahasa Arab, setidaknya pada proses belajar mengajar di kelas. (Acep Hermawan, 2011: 109-110).

5. Faktor Buku Ajar

Faktor penggunaan buku ajar dalam pembelajaran juga menjadi sesuatu yang urgen, karena peranannya di samping guru hingga saat ini, masih menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran.

Patut disyukuri bahwa adanya perhatian pemerintah Indonesia sendiri terhadap pengembangan bahasa Arab terlihat pada penerbitan sejumlah buku ajar tersebut dan pemberlakuan mata pelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah baik dari tingkat MI, MTs maupun MA sebagai mata pelajaran wajib di semua jurusan. Di samping itu juga, bahasa Arab menjadi bahasa asing pada jurusan bahasa yang diajarkan pada sekolah-sekolah umum terutama tingkat SMA (Acep Hermawan, 2011: 106-109).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 4)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi yang wajar, berinteraksi dengan mereka, melakukan wawancara dengan mereka serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan, dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian (Moleong, 1995: 31).

2. Subjek dan Tempat Penelitian

Menurut Tatang (1986: 93) bahwa subjek penelitian adalah sumber atau tempat memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu, yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelebihan dan kekurangan pembelajaran bahasa Arab.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Inteviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186).

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang pembelajaran bahasa Arab pada kelas X di MAN Karanganyar. Wawancara dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas X dan siswa kelas X di MAN Karanganyar.

b. Metode Observasi

Observasi menurut Guba dan Lincoln adalah bahwa dalam penelitian kualitatif itu harus

dimanfaatkan sebesar-besarnya karena didasarkan oleh pengalaman langsung, dapat mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi sebenarnya, memungkinkan peneliti mencatat situasi dan pengetahuan yang langsung diperoleh data, dan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit (Moleong, 2000: 65).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *uncontrolled observation* di mana observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku subjek dalam situasi yang natural atau alami. Pencatatan yang dilakukan pada waktu tertentu yang tidak dilakukan secara terus-menerus melainkan pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan. Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran secara

menyeluruh tentang MAN Karanganyar, yang berupa gedung-gedung bangunan, ruang-ruang kelas, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia (Esterberg, 2002). Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya (Samiaji Soraya, 2012: 61).

Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari MAN Karanganyar, mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, struktur

organisasi sekolah dan sistem manajemen kepemimpinan.

d. Metode Analisis Data

Analisis data dalam Moleong (2011: 280) Patton berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan (Tohirin, 2012: 142).

Proses analisis data, baik ketika mengumpulkan data maupun setelah pengumpulan data dengan menemukan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kelebihan Pembelajaran

Bahasa Arab Kelas X di MAN

Karanganyar

1. Faktor Siswa

Kelebihan pembelajaran bahasa Arab yang berasal dari faktor siswa yaitu:

- a) Adanya siswa yang sudah pernah belajar bahasa Arab.
- b) Adanya siswa yang memiliki minat antusias belajar yang tinggi.
- c) Adanya anak didik yang siap dalam menerima pelajaran.
- d) Adanya anak didik yang memiliki kecerdasan yang lebih.

2. Faktor Guru

Kelebihan pembelajaran bahasa Arab yang berasal dari faktor guru adalah:

- a) Guru memiliki penguasaan materi yang baik.
- b) Guru dengan sabarnya mengenalkan kepada siswa huruf-huruf hijaiyah dan

penulisannya, melatih bacaan siswa dengan teks-teks atau percakapan.

- c) Guru memberikan motivasi, nasehat, perhatian dan bimbingan yang lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan masih kurang.
- d) Guru berusaha menjadikan pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan mengasyikan.

3. Faktor Media Pembelajaran

Kelebihan pembelajaran bahasa Arab yang berasal dari faktor media pembelajaran adalah sekolah sudah memiliki laboratorium bahasa, setiap ruang kelas sudah terpasang LCD, di dalam kelas ada mading.

4. Faktor Lingkungan

Kelebihan pembelajaran bahasa Arab dari faktor lingkungan adalah guru terkadang membentuk lingkungan yang baru dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu dengan cara menyuruh siswa untuk menggunakan bahasa Arab ketika pembelajaran bahasa Arab.

5. Faktor Waktu

Pembelajaran

Kelebihan pembelajaran bahasa Arab dari faktor waktu pembelajaran adalah dengan waktu yang minim guru biasanya sering memberikan tugas kepada siswa dan mengoptimalkan waktu yang ada.

6. Faktor Materi Pelajaran

Kelebihan pembelajaran bahasa Arab dari faktor materi pelajaran adalah guru terkadang membawa alat peraga/ benda yang

berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Arab.

B. Kekurangan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X di MAN Karanganyar

1. Faktor Siswa

Kekurangan pembelajaran bahasa Arab dari faktor siswanya adalah:

- a) Adanya siswa yang awam tentang bahasa Arab (hijaiyah dan menulisnya).
- b) Adanya siswa yang tidak minat antusias dalam belajar bahasa Arab.
- c) Adanya siswa yang kurang siap dalam menerima pelajaran.
- d) Permasalahan tentang ekonomi dan pendidikan keluarga yang terkadang mempengaruhi belajar siswa.

2. Faktor Guru

Kekurangan pembelajaran bahasa Arab dari faktor guru adalah sebagai berikut:

- a) Alokasi jam pelajaran.

- b) Minimnya buku dan kamus.
- c) Minimnya jumlah pertemuan dengan siswa, sehingga pembelajaran kurang maksimal.

3. Faktor Media

Pembelajaran

Kekurangan pembelajaran bahasa Arab dari faktor media pembelajaran adalah terkadang ada fasilitas sekolah yang rusak, minimnya jumlah buku dan kamus.

4. Faktor Lingkungan

Kekurangan pembelajaran bahasa Arab dari faktor lingkungan adalah lingkungan yang awam akan bahasa Arab bahkan adanya siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an.

5. Faktor Waktu

Pembelajaran

Kekurangan pembelajaran bahasa Arab dari faktor waktu pembelajaran bahasa

Arab yang hanya 2 jam pelajaran dalam sepekan.

6. Faktor Materi Pelajaran

Kekurangan pembelajaran bahasa Arab dari faktor materi pembelajaran adalah di buku anak-anak didik tidak dikenalkan masing-masing kata kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deni Kurniawan. 2011. *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gholayaini, Musthofa. 1993. *Jami' Durus Al-Lughoh*. Bairut: Maktabah Asriyah.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Gunawan. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M. Abdul Hamid, Uril Baharuddin,dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN-Malang Press.
- Samiaji Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta: kencana Prenada Media.